

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Faktor Internal

1. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah salah satu faktor resiko utama yang menyebabkan remaja tidak memahami perubahan tubuh, proses terjadinya kehamilan, cara kerja kontrasepsi, serta dampak perilaku seksual. Kondisi ini membuat remaja mudah percaya informasi yang salah atau mitos, meremehkan resiko kehamilan, dan tidak mampu melindungi diri dari pergaulan berisiko serta kekerasan seksual.

2. Kurangnya pemahaman tentang seksualitas

Kurangnya pemahaman tentang seksualitas adalah kondisi di mana remaja tidak memiliki informasi yang lengkap, benar, dan tanggung jawab mengenai perubahan diri, fungsi reproduksi, batasan perilaku, serta dampak dan tindakan seksual. Hal ini membuat remaja mudah terpengaruh informasi yang salah, mitos, atau ajakan lingkungan, sehingga tidak mampu mengedalikan dorongan diri dan mengambil keputusan yang matang.

3. Kurang pengetahuan tentang kontrasepsi

Kontrasepsi adalah segala cara atau alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya pembuahan dan kehamilan. Pengetahuan yang benar tentang jenis, fungsi, cara kerja, serta kegunaan kontrasepsi sangat penting sebagai upaya perlindungan diri.

4. Pubertas

Masa pubertas merupakan saat transisi dalam mencari jati diri. Inilah masa yang sangat sensitif dan menentukan kepribadian anak pada masa yang akan datang. Permasalahan utama yang dialami oleh remaja yaitu ketidak tahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan perkemangan yang sedang dialami, khususnya masalah pengetahuan remaja mengenai pubertas dan bagaimana sikap remaja dalam menghadapi perubahan tersebut. Melihat hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terkait pubertas dalam menghadapi perubahan fisik pada remaja sangat penting maka perlu dilakukan tindakan atau intervensi melalui pemberian penyuluhan kesehatan. Pubertas merupakan suatu tahapan yang sangat penting bagi semua remaja baik laki-laki maupun perempuan. Periode pubertas akan terjadi perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Perubahan tersebut meliputi perubahan hormon, perubahan fisik, perubahan psikologi dan sosial. Pubertas merupakan proses perubahan ketidak matangan fisik dan seksual. Fase ketidak matangan fisik dan seksual dapat membuat organ reproduksi seorang remaja dapat berfungsi untuk bereproduksi.

Pubertas merupakan suatu tahapan yang sangat penting bagi semua remaja khususnya remaja putri. Periode pubertas akan terjadi perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Perubahan tersebut meliputi perubahan hormon, perubahan fisik, perubahan psikologi dan sosial. Pubertas merupakan proses perubahan ketidak matangan fisik dan seksual. Fase ketidak matangan fisik dan seksual dapat membuat organ reproduksi seorang remaja dapat berfungsi untuk bereproduksi.

5. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang erat dan bermakna dengan kejadian kehamilan remaja di luar nikah. Semakin tinggi dan lengkap pendidikan yang ditempuh, semakin besar peluang remaja mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, seksualitas, dan resiko perilaku berisiko, serta semakin mampu mengambil keputusan yang matang dan bertanggung jawab.

Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan.

Kurangnya pengawasan, komunikasi yang buruk kurangnya perhatian, atau ketidakharmonisan dalam keluarga menjadi faktor utama. Orang tua yang tidak menjadi teladan baik dan tidak baik memberikan pendidikan nilai serta seksualitas membuat remaja putri kehilangan arah dan perlindungan.

2. Lingkungan pergaulan dan teman sebaya.

Tekanan teman sebaya, pengaruh pergaulan bebas, dan rasa ingin diterima dalam kelompok sering membuat remaja putri mengikuti perilaku yang salah, termasuk melakukan hubungan seksual pranikah demi tidak dianggap ketinggalan atau dikucilkan

3. Lingkungan sosial dan media.

Paparan konten seksual yang tidak pantas di media sosial, internet, atau tayangan lain tanpa penyaringan memicu hasrat dan pemahaman yang keliru tentang seksualitas. Selain itu, norma lingkungan longgar atau kurang tegas terhadap perilaku menyimpang juga berperan besar

4. Kondisi ekonomi dan budaya.

Kesulitan ekonomi keluarga dapat mendorong remaja putri mencari perhatian atau bantuan dari orang lain dengan cara yang salah, atau terpaksa berhenti sekolah sehingga waktu luang meningkat. Sementara itu, pandangan budaya yang kurang terbuka membahas masalah seksualitas justru membuat remaja tidak mendapatkan informasi yang benar.

5. 2. Saran

Adapun saran-saran yaitu:

Remaja putri di jemaat Rehobot Bakunase harus mempunyai kesadaran penting bagi diri sendiri mengenai kehamilan di luar nikah.

Skripsi yang dapat diusulkan berkaitan dengan faktor penyebab remaja putri hamil di luar nikah dapat berfokus pada kesadaran diri dari remaja putri dalam menjaga diri.

- 1.Orang tua hendaknya menciptakan kebersamaan dengan remaja-remaja putri menjadi media dalam membina dan menata masa depan remaja-remaja yang lebih baik. Orang tua jangan hanya memperhatikan keperluan materil saja tetapi remaja sangat membutuhkan perhatian dan kasih dari orang tua. Jangan pernah bosan untuk terus membentuk karakter remaja-remaja agar kelak mereka mampu menjadi yang terbaik dalam keluarga.
- 2.Gereja GMIT Rehobot Bakunase harus selalu rutin dalam pelayanan pastoral bagi anggota jemaat khususnya bagi remaja putri yang menjadi masa depan gereja. Harus ada perhatian khusus juga bagi anggota jemaat bukan hanya fokus ibadah-ibadah sebagai runitas da penyelesaian admistrasi gereja. Gereja juga harus menjadi media bagi remaja untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka.
- 3.Bagi jemaat atau masyarakat untuk selalu mempunyai tanggung jawab besar untuk sama-sama mendampingi dan mengarahkan remaja-remaja untuk melakukan hal-hal yang menyimpang ajaran kristen.